

# MOTIF MENONTON DRAMA KOREA DI TELEVISI OLEH REMAJA SURABAYA

Oleh: Deshinta Firstiana Sari (070710342) - D  
[deshinta.f.s@gmail.com](mailto:deshinta.f.s@gmail.com)

## ABSTRAK

Penelitian ini membahas tentang motif dalam menonton drama Korea di televisi pada remaja di Surabaya dengan menggunakan pendekatan kuantitatif, tipe penelitian ini adalah deskriptif dengan metode penelitian survey. Penelitian ini bertujuan mengetahui motif menonton remaja di Surabaya terhadap tayangan drama Korea di televisi. Kategori motif individu yang menjadi acuan adalah kategori motif pengkonsumsian media yang dikategorikan seperti motif informasi, motif identitas pribadi, motif integrasi/interaksi sosial dan motif hiburan. Untuk mengukur motif ini, metode yang digunakan adalah pengskalaan model Likert, dimana responden diberikan daftar pernyataan tertutup. Setiap pernyataan akan disediakan jawaban yang menyatakan persetujuan atau ketidaksetujuannya. Pilihan jawaban masing-masing pernyataan digolongkan dalam 4 kategori yaitu “Sangat Setuju” (SS), “Setuju” (S), “Tidak Setuju” (TS) dan “Sangat Tidak Setuju” (STS). Dengan subyek penelitian remaja usia 13 – 24 tahun laki-laki dan perempuan di Surabaya. Analisa data diperoleh dari data kuantitatif yang telah diperoleh dari hasil temuan di lapangan yang kemudian diolah, dianalisis, dan diinterpretasikan secara teoritik.

**Kata Kunci** : deskriptif, penelitian survei, remaja Surabaya, motif menonton, drama Korea.

## PENDAHULUAN

Penelitian ini mengenai motif remaja Surabaya menonton drama Korea. Pada penelitian ini motif individu yang menjadi acuan adalah kategori motif pengkonsumsian media yang dikategorikan seperti motif informasi, motif identitas pribadi, motif integrasi / interaksi sosial dan motif hiburan.

Penelitian ini berawal dari peningkatan jumlah konten budaya populer Korea, termasuk drama televisi, film, lagu-lagu pop dan selebriti yang terkait, telah memperoleh popularitas besar di Cina, Taiwan, Hong Kong, dan Negara-negara Asia Tenggara lainnya. Media pemberitaan dan majalah perdagangan telah mengakui munculnya budaya populer Asia di Korea dengan istilah ‘Gelombang Korea’ (Hallyu atau Hanryu di Korea). Sue Jin Lee (2011:86) menyebutkan, penetrasi budaya Korea telah berkembang sejak tahun 1997. Peran media dan para pekerja media dilakukan melalui pengembangan produk media, seperti: drama televisi, film, lagu-lagu pop (K-Pop) dan promosi para selebritas. (<http://www.jurnas.com/emobile/6/2013-02-18/234663> diakses pada 5 Januari 2015)

Kini banyak televisi-televisi swasta bermunculan di Indonesia dengan beragam sajian tayangan, baik kreatif dari anak negara hingga impor dari luar. Salah satunya adalah penayangan drama yang berasal dari negara ginseng, Korea Selatan. Peneliti menemukan fakta bila awal dari fenomena ini terjadi melalui media jejaring sosial seperti Facebook dan Twitter, penggemar budaya dan musik dari Korea itu berkumpul dan saling berinteraksi bila memiliki ketertarikan yang sama. Pada tahun 2010, peneliti menemukan sebuah komunitas yang berpusat di Yogyakarta bernama United Kpop Lovers Indonesia (UKLI), yang dibentuk untuk tujuan mengumpulkan 1.000.000 (satu juta) pengguna Facebook yang mendukung dibuatnya sebuah channel khusus K-Pop pada televisi Indonesia (<https://www.facebook.com/UnitedKpopLoversIndonesia> diakses pada 5 Januari 2015).

Maka dari itu, berdasarkan apa yang telah diungkapkan di atas yang mengindikasikan adanya perkembangan drama Korea dewasa ini, maraknya penayangan drama Korea oleh stasiun-stasiun televisi di Indonesia yang banyak diminati penonton, peneliti tertarik untuk meneliti motif menonton remaja di Surabaya terhadap tayangan drama Korea di televisi. Dengan berangkatnya penelitian ini dari fenomena *Hallyu Wave* yang sedang terjadi di Indonesia, namun akan berfokus di Surabaya. Alasan peneliti memilih Surabaya adalah karena sebagai ibu kota Propinsi Jawa Timur menjadi kota terbesar kedua di Indonesia setelah Jakarta. Surabaya pada tahun 2011 memiliki jumlah penduduk 3.030.890 jiwa dengan luas wilayah 326,36 km<sup>2</sup> dan tingkat pertumbuhan penduduk sebesar 3,46 persen pada tahun 2010-2011 (Dispendukcapil,2012) dan pada tahun yang sama pula (2010) remaja Surabaya penggemar Korea mulai menunjukkan eksistensinya pada event bertajuk Korea pertama di Surabaya, yaitu K-Fest 18 Desember 2010 di Grandcity Mall Surabaya (Jawapos).

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan tipe penelitian deskriptif dengan metode penelitian survey. Kategori motif individu yang menjadi acuan adalah kategori motif pengkonsumsian media menurut McQuail, Blumber dan Brown yang dikategorikan dalam (1) Motif informasi ; (2) Motif Identitas Pribadi; (3) Motif Integrasi dan Interaksi Sosial; (4) Motif Hiburan. Untuk mengukur motif ini, metode yang digunakan adalah pengskalaan model Likert, dimana responden diberikan daftar pernyataan tertutup. Setiap pernyataan akan disediakan jawaban yang menyatakan kesetujuan atau ketidaksetujuannya. Pilihan jawaban masing-masing pernyataan digolongkan dalam 4 kategori yaitu “Sangat Setuju” (SS), “Setuju” (S), “Tidak Setuju” (TS) dan “Sangat Tidak Setuju” (STS).

Responden yang dipilih adalah remaja di Surabaya, berjenis kelamin laki-laki dan perempuan, usia 13-24 tahun, serta pernah menonton drama Korea di televisi. Peneliti memilih remaja karena periode remaja adalah masa transisi dari periode anak-anak ke periode dewasa. Periode ini dianggap sebagai masa yang sangat penting dalam kehidupan seseorang khususnya dalam pembentukan kepribadian individu. Menurut Susilowidradini, masa remaja seharusnya dibagi menjadi dua masa yaitu remaja awal dan remaja akhir. Remaja awal adalah remaja dengan rentang usia 13 tahun hingga 17 tahun, sedangkan remaja akhir antara 17 tahun hingga 22 tahun. (Mappiare, 1982:17) Dan batasan usia yang paling sesuai untuk remaja Indonesia menurut Sarlito Wirawan Sarwono dalam bukunya Psikologi Remaja adalah antara 11-24 tahun dan belum menikah.

Populasi yang digunakan dalam penelitian ini termasuk dalam kelompok Infinite karena tidak diketahui berapa jumlah pastinya. Sehingga sampel diambil berdasarkan rumus populasi infinite (Nazir, 2004:53) yaitu:

$$n = \frac{\left(\frac{Z_{\alpha}}{2a}\right)^2 \cdot p \cdot q}{d^2}$$

$$n = \frac{(1,96)^2 \cdot 0,5 \cdot 0,5}{(0,10)^2}$$

$$n = 99,98$$

$$n = 100 \text{ responden}$$

Keterangan:

n = jumlah sampel

$\frac{(Z_{\alpha})^2}{2a}$  = kurva normal pada tingkat signifikan 0,05

p = proporsi populasi, jika tidak diketahui gunakan 0,5

q = 1-p

Cara pengumpulan data penelitian ini adalah data yang diperoleh langsung di lapangan melalui penyebaran kuisioner kepada para responden yang berisi daftar pertanyaan tertutup. Data primer ini merupakan jawaban dari responden tentang motif menonton remaja di Surabaya terhadap tayangan drama Korea di televisi.

Instrumen penelitian yang digunakan adalah kuesioner. Menurut pendapat Suharsimi Arikunto (1998:42), kuesioner adalah sejumlah pertanyaan tertulis yang digunakan untuk memperoleh informasi dari responden dalam arti laporan tentang pribadinya atau hal-hal

yang diketahui. Tujuan pokok dari pembuatan kuesioner adalah untuk memperoleh informasi yang relevan dengan tujuan penelitian, dan memperoleh informasi dengan reabilitas dan validitas setinggi mungkin (Singarimbun, 1989:175).

Peneliti juga tidak lupa untuk melakukan pengolahan dan analisis data. Dengan pembuatan coding penelitian ini dilakukan sebagai usaha menyederhanakan data yaitu dengan memberi simbol angka pada masing-masing kategori jawaban dari seluruh responden. Analisa data diperoleh dari data kuantitatif yang telah diperoleh dari hasil temuan di lapangan yang kemudian diolah, dianalisis, dan diinterpretasikan secara teoritik. Analisa dilakukan dengan menggunakan teori-teori yang relevan guna membantu dalam menjawab perumusan masalah, penelitian dan analisa data juga dikaitkan hasil penelitian lain sebelumnya yang sejenis.

## PEMBAHASAN

Pembahasan mengenai motif remaja Surabaya menonton drama Korea di televisi ini disajikan dengan data-data yang diperoleh dari penyebaran kuesioner, hal ini dilakukan untuk menggali informasi mengenai motif menonton drama korea di televisi oleh remaja surabaya. Sesuai dengan pemaparan di pendahuluan, sampel 100 responden dan penyajian datanya akan menggunakan tabel frekuensi. Berdasarkan kuesioner akan dikelompokkan sesuai variabel motif menonton, yaitu motif informasi (*surveillance*), motif identitas pribadi dan psikologi individumotif integrasi dan interaksi sosial, dan motif hiburan (*diversion*).

Pilihan tema drama Korea yang sering ditonton oleh remaja di Surabaya, sebagian besar mengakui lebih memilih tema percintaan dengan responden sebanyak 58 orang (58%) dan diikuti oleh tema *comedy* dengan 33 orang respoden (33%). Sebagian kecil sisanya menyatakan menonton drama Korea bertema keluarga, sebanyak 6 orang responden (6%) dan *action* 3 orang responden (3%).

**Tabel 1.** Tema Drama Pilihan Responden

Tema	Frekuensi	Jumlah
Percintaan	58%	58
keluarga	6%	6
Action	3%	3
Comedy	33%	33
Total	100%	100

Sumber: I. Data Responden

Berdasarkan tabel di atas dapat kita kaitkan juga dengan teori *uses and gratification*, yaitu penonton drama Korea merupakan khalayak memenuhi kebutuhannya, dalam hal ini media massa. Karena itu fokusnya adalah menegaskan bahwa penonton bukan sosok yang pasif, melainkan aktif terlibat dalam proses komunikasi. Dan penonton menggunakan media massa untuk memenuhi kebutuhannya, termasuk menonton drama Korea di televisi dengan tema tertentu yang diminati. Karena sebenarnya dalam era internet sekarang ini sudah cukup mudah untuk mendapatkan atau mencari akses sebuah informasi maupun data, termasuk video drama Korea. Jalaludin Rakhmat mengatakan bahwa (1) khalayak dianggap aktif artinya sebagian penting dari penggunaan media massa diasumsikan mempunyai tujuan. (2) Dalam proses komunikasi massa banyak inisiatif untuk mengaitkan pemuasan kebutuhan dengan pemilihan media terletak pada anggota khalayak. (3) Media massa harus bersaing dengan sumber-sumber lain untuk memuaskan kebutuhannya (khalayak). Kebutuhan yang dipenuhi oleh media hanyalah sebagian dari banyaknya kebutuhan-kebutuhan manusia yang harus dipenuhi karena media massa sangat bergantung pada perilaku khalayak. Yang bersangkutan. Hal ini seperti yang peneliti sebutkan pada bab I “Latar Belakang” maupun bab II “Menonton Drama Korea Di Televisi”, bahwa ternyata ada sebuah ‘gerakan’ atau usaha dari para penonton, dalam hal ini penikmat tayangan drama Korea di Televisi, untuk menunjukkan bahwa mereka menginginkan agar televisi harus menayangkan drama Korea.

Pada tahapan selanjutnya dalam penelitian ini adalah analisa deskriptif terhadap motif menonton drama Korea di televisi oleh remaja Surabaya. Analisis deskriptif memiliki tujuan untuk melihat gambaran mengenai motif menonton drama Korea di televisi oleh remaja Surabaya. Berikut disajikan hasil analisis deskriptif dari masing-masing motif.

**Tabel 2.** Motif Informasi (*Surveillance*)

No.	Pernyataan	Mean
1.	Dengan menonton drama Korea, saya ingin mengetahui informasi tentang kondisi yang berkaitan dengan lingkungan terdekat, masyarakat dan dunia.	2,42
2.	Dengan menonton drama Korea, saya ingin memuaskan rasa ingin tahu dan minat umum.	2,68
3.	Dengan menonton drama Korea, saya dapat belajar sesuatu	2,78
	Rata-rata Total Mean	2,63

Sumber: I. Data Responden

Berdasarkan tabel I.2 ditemukan bahwa rata-rata total dari motif informasi adalah skor 2,63. Hal ini berarti bahwa rata-rata responden menjawab setuju untuk setiap indikator motif informasi ini, yang mendapatkan skor tertinggi adalah pernyataan “Dengan menonton drama Korea, saya dapat belajar sesuatu”, dengan skor sebesar 2,78. Hal ini menunjukkan bahwa remaja cukup aktif dalam mencari informasi yang mereka butuhkan dari media, dalam hal ini tayangan drama Korea. Kemudian pernyataan dengan skor tertinggi kedua, yaitu 2,68, adalah “Dengan menonton drama Korea, saya ingin memuaskan rasa ingin tahu dan minat umum.” Dan terendah dengan skor 2,42 adalah pernyataan “Dengan menonton drama Korea, saya ingin mengetahui informasi tentang kondisi yang berkaitan dengan lingkungan terdekat, masyarakat dan dunia.”

**Tabel 3.** Motif Identitas Personal dan Psikologi Individu

No.	Pernyataan	Mean
1.	Dengan menonton drama Korea, saya ingin tahu apakah pandangan saya sesuai dengan nilai-nilai di masyarakat	2,48
2.	Dengan menonton drama Korea, saya dapat menentukan perilaku saya.	2,73
3.	Dengan menonton drama Korea, saya merasa lebih percaya diri	2,61
	Rata-rata Total Mean	2,60

Sumber: I. Data Responden

Berdasar tabel 3 dapat dilihat rata-rata total mean dari motif identitas personal dan psikologi individu adalah 2,60. Pada motif ini skor rata-rata tertinggi adalah dari pernyataan Carballo (1978) bahwa salah satu aspek terpenting yang harus dilakukan remaja dalam penyesuaian diri adalah mencapai posisi yang diterima di masyarakat yaitu “Dengan menonton drama Korea, saya dapat menentukan perilaku saya” dengan skor sebanyak 2,73. Hal ini menunjukkan bahwa mayoritas responden setuju bahwa dengan menonton dapat membantu mereka mendapatkan gambaran bagaimana untuk berperilaku. Berikutnya adalah pernyataan “dengan menonton drama Korea, saya merasa lebih percaya diri” dalam posisi kedua dengan skor 2,61 dan terakhir pernyataan “Dengan menonton drama Korea, saya ingin tahu apakah pandangan saya sesuai dengan nilai-nilai di masyarakat” dengan skor 2,48.

Carballo (1978) mengatakan pula penyesuaian diri yang harus dilakukan oleh remaja adalah mencapai kedewasaan dengan kemandirian, kepercayaan diri, dan kemampuan untuk menghadapi kehidupan.

**Tabel 4.** Motif Identitas Personal dan Psikologi Individu

No.	Pernyataan	Mean
1.	Dengan menonton drama Korea, saya memperoleh pengetahuan tentang keadaan orang lain.	2,48
2.	Dengan menonton drama Korea, saya mengetahui apa peran sosial saya di dalam masyarakat	2,89
3.	Dengan menonton drama Korea, saya mempunyai bahan percakapan dengan teman.	2,54
	Rata-rata Total Mean	2,64

Sumber: I. Data Responden

Berdasarkan tabel tersebut, motif integrasi dan interaksi sosial yang mendominasi adalah pernyataan “Dengan menonton drama Korea, saya mengetahui apa peran sosial saya di dalam masyarakat” dengan skor tertinggi, yaitu 2,89. Hal ini menunjukkan bahwa responden sangat mendekati pernyataan sangat setuju, sesuai dengan Carballo (1978) yang menyebutkan bahwa remaja menentukan peran dan fungsi seksualnya yang adekuat dalam kehidupan tempatnya berada. Pernyataan tertinggi kedua dan ketiga adalah “Dengan menonton drama Korea, saya mempunyai bahan percakapan dengan teman” dan “Dengan menonton drama Korea, saya memperoleh pengetahuan tentang keadaan orang lain”, dengan skor berturut-turut 2,54 dan 2,48.

**Tabel 5.** Motif Hiburan (*Diversi*on)

No.	Pernyataan	Mean
1.	Saya menonton drama Korea untuk dapat melupakan permasalahan yang sedang saya hadapi.	2,68
2.	Saya menonton drama Korea karena ingin bersantai.	2,97
3.	Saya menonton drama Korea untuk menyalurkan emosi.	2,84
	Rata-rata Total Mean	2,83

Sumber: I. Data Responden

Dari tabel 5 dapat dilihat bahwa skor rata-rata total mean dari motif hiburan (*diversion*) adalah 2,8. Hal ini menunjukkan bahwa mayoritas responden menyatakan setuju dan mendekati sangat setuju terhadap ketiga pernyataan dalam motif hiburan di atas. Dari keseluruhan skor rata-rata, yang memperoleh skor tertinggi adalah pernyataan “Saya menonton drama Korea karena ingin bersantai” dengan skor 2,97. Lalu pernyataan dengan skor tertinggi kedua yaitu “Saya menonton drama Korea untuk menyalurkan emosi” dengan nilai skor 2,84. Dan terakhir adalah pernyataan “Saya menonton drama Korea untuk dapat melupakan permasalahan yang sedang saya hadapi dengan skor terendah, yaitu 2,68.

Melihat dari keempat motif, ditemukan fakta bahwa motif yang paling dominan dan mayoritas melatarbelakangi responden dalam menonton drama Korea di televisi adalah Motif Hiburan, kemudian Motif Integrasi dan Interaksi Sosial, Motif Informasi dan terakhir Motif Identitas Personal dan Psikologi Individu.

Peneliti menemukan bahwa motif tertinggi dalam motif menonton drama Korea di televisi oleh remaja di Surabaya adalah motif hiburan (*diversion*). Motif hiburan mendapatkan prosentase tertinggi dalam persentase pernyataan setuju, telah lebih dulu diungkapkan oleh Rudi Hoffman, ketika mengungkapkan mengenai fungsi televisi dan salah satu fungsi dominan adalah sebagai hiburan bagi khalayak. Secara lengkap mengenai fungsi televisi yang dituliskan oleh Rudi Hoffman adalah sebagai berikut:

1. Pengawasan situasi masyarakat dan dunia (fungsi informasi). Fungsi televisi disini adalah mengawasi kejadian di dalam masyarakat dan kemudian melaporkannya sesuai dengan kenyataan yang ditemukan.
2. Menghubungkan satu dengan yang lain. Televisi dapat menghubungkan hasil pengawasan yang satu dengan hasil pengawasan yang lain secara jauh lebih gampang daripada sebuah dokumen tertulis.
3. Menyalurkan kebudayaan.
4. Hiburan
5. Pengerahan masyarakat untuk bertindak dalam keadaan darurat.

Dominasi pernyataan setuju yang didapat terhadap indikator motif hiburan ini, menandakan bahwa drama korea cukup dekat dengan remaja sebagai penontonnya. Dalam waktu luang yang penonton miliki, mereka memilih untuk menonton drama korea dan bukan tayangan atau melakukan kegiatan lain. Pada dasarnya drama memiliki alur yang ringan, yang tidak membutuhkan pemikiran ekstra untuk mengikuti ceritanya. Seperti diungkapkan oleh Herta Herzog dari McCann Erickson yang meneliti tentang *soap opera* (*Rivers, William*

L., Theodore Peterson, Jay W. Jensen. 2004), bahwa drama terbukti dapat mengurangi beban emosional yang menjadi penontonnya. Dengan menonton cerita dalam drama korea, remaja mendapatkan hiburan di waktu luangnya. Motif ini berhubungan dengan keinginan bersantai, menyalurkan emosi dan melupakan permasalahan yang dihadapi. Motif utama responden dalam menonton drama korea adalah ingin bersantai.

Hasil ini menunjukkan bahwa sebagian besar remaja memang benar-benar hanya mencari hiburan ketika menonton drama korea. Dengan kata lain latar belakang remaja menonton drama korea adalah ingin mengisi waktu luang, kecenderungan ini terjadi khususnya pada penonton remaja yang masih duduk dibangku sekolah atau kuliah, mereka memiliki lebih banyak waktu luang dan ingin mengisinya dengan kegiatan yang tanpa biaya, menyenangkan, bisa dilakukan bersama-sama, dan mengikuti perkembangan terbaru dengan menonton drama korea yang ditayangkan di televisi. Motif selanjutnya dari motif hiburan (*diversion*) adalah menyalurkan emosi sebagai salah satu cara aktualisasi diri dan memberikan kesenangan kepada diri sendiri. Hal ini berarti memang benar bahwa motif yang mendasari responden menonton drama korea adalah responden memiliki kebiasaan dan kesenangan yang berhubungan dengan aktivitas menonton drama.

Motif hiburan (*diversion*) selanjutnya adalah agar dapat melupakan permasalahan yang sedang dihadapi, setelah melewati berbagai ketegangan dalam menjalani hari, baik itu berhubungan dengan pekerjaan, sekolah atau kuliah, responden memilih untuk melupakan permasalahan-permasalahan yang ada dengan mengalihkan perhatiannya pada drama Korea. Secara keseluruhan, melalui menonton drama korea, penonton ingin mendapatkan hiburan yang menyenangkan dengan menonton drama Korea. Temuan penelitian mengenai motif *Diversion* sebagai salah satu motif yang mendasari penonton menonton drama korea sesuai dengan pendapat McQuail, Blumber, dan Brown (1972) yang menyatakan salah satu motif menonton drama adalah motif yang meliputi kebutuhan atau pelepasan diri dari tekanan dan kebutuhan akan hiburan. Motif ini berhubungan dengan keinginan untuk bersantai, ingin melepaskan diri dari permasalahan, mengisi waktu luang, mengatasi rasa bosan dan menikmati kenikmatan jiwa estetis.

Motif terbanyak kedua dalam menonton drama korea adalah motif integrasi dan interaksi sosial. Motif ini berhubungan dengan usaha meningkatkan kualitas hubungan individu dengan orang lain. Orang lain tersebut bisa keluarga, teman atau orang-orang disekitarnya. Motif utama dari motif ini adalah menonton untuk meningkatkan kualitas hubungan dengan orang-orang terdekat (keluarga/teman/pacar/pasangan). Remaja

mempergunakan media drama, khususnya drama korea yang ditayangkan di televisi sebagai media untuk mempererat hubungan dengan orang lain. Responden berharap melalui menonton drama korea dengan orang-orang terdekat akan meningkatkan kualitas hubungannya antara dirinya dengan orang-orang terdekat tersebut. Menonton drama yang sama di televisi digunakan sebagai cara sosialisasi yang mudah, menyenangkan dan efektif untuk mempererat hubungan dengan orang lain.

Hal ini sesuai dengan motif yang dinyatakan bahwa dengan menonton drama Korea akan membantu memberikan bahan percakapan dengan teman. Agar di dalam pergaulan, responden tidak merasa tertinggal pembicaraan apabila sedang membicarakan tentang drama Korea. Terakhir adalah motif untuk memperoleh pengetahuan tentang keadaan orang lain, dengan kata lain ingin merasakan apa yang dialami orang lain melalui drama (empati). Melalui drama yang ditonton, responden juga bisa merasakan hal-hal yang terjadi pada orang lain atau pengalaman yang dirasakan orang lain, karena sebagai manusia kita bisa lebih berpikiran terbuka terhadap hal-hal yang terjadi di dalam kehidupan. Hal-hal yang berkaitan dengan menjalin interaksi dengan orang lain menjadi motif atau hal yang penting bagi remaja saat menonton drama korea di televisi. Menonton sebuah drama yang biasanya dinilai selera individual untuk dinikmati sebagai sebuah karya seni, fungsinya bergeser menjadi sebuah hal yang bisa dirasakan bersama dalam interaksi sosialnya. hal ini berpengaruh pada cara penggunaan media, khususnya menonton drama korea di televisi.

Temuan tentang motif integrasi dan interaksi sosial (*social integration and interaction*) sebagai motif dalam menonton drama korea bersesuaian dengan teori McQuail, Blumber, dan Brown, yang menyatakan salah satu motif dalam menonton drama adalah motif yang berhubungan dengan usaha yang mengarah pada kelangsungan hubungan individu dengan orang lain. Motif ini berhubungan dengan mencari pengetahuan tentang keadaan orang lain (empati), mengidentifikasi diri dengan orang lain dan meningkatkan rasa memiliki, mencari bahan pembicaraan dengan orang lain, interaksi sosial, dan membantu kemudahan menjalankan peran sosial.

Motif berikutnya yang mendasari penonton menonton drama korea adalah motif informasi (*surveillance*). Hasil analisis deskriptif pada masing-masing motif menunjukkan pengukuran yang berbeda pada masing-masing pernyataan mengenai menonton drama korea di televisi. Pada motif informasi (*surveillance*) terdapat dari 3 motif yang diidentifikasi menjadi 3 motif utama yaitu (1) ingin dapat belajar sesuatu, (2) ingin memuaskan rasa ingin tahu dan minat umum, dan (3) ingin mengetahui informasi tentang kondisi yang berkaitan

dengan lingkungan terdekat, masyarakat dan dunia. Hasil ini menunjukkan bahwa drama Korea menjadi buah daya tarik tersendiri bagi remaja. Memuaskan rasa ingin tahu mengenai drama korea yang tidak diketahui sebelumnya merupakan salah satu motif remaja tertarik untuk menonton drama korea. Informasi secara umum mengenai hal-hal berbau Korea adalah salah satu yang menjadi latar belakang pertama, mengingat demam Korea yang terjadi sehingga remaja memutuskan atau memilih menonton drama korea sebagai salah satu cara memenuhi rasa ingin tahunya.

Pada hasil penelitian, dalam menjawab motif-motif indikator yang termasuk dalam motif *surveillance* atau mencari informasi melalui menonton drama korea, menunjukkan rata-rata penonton menjawab cenderung cocok. Berarti memang benar bahwa disaat menonton sebuah drama korea, responden ingin mendapatkan jawaban atau ketidaktahuan yang dialami sebelumnya tentang suatu hal, dan setelah menonton mereka mendapatkan informasi yang dibutuhkan.

Hasil penelitian ini untuk motif informasi (*surveillance*) cenderung bersesuaian dengan pendapat McQuail, Blumber, dan Brown yang menyatakan bahwa motif informasi (*surveillance*) berhubungan dengan kebutuhan akan informasi dan eksplorasi sosial. Salah satunya adalah ingin mengetahui tentang kondisi lingkungan terdekat dari penelitian yaitu drama Korea di televisi pada remaja di Surabaya. Hal lainnya adalah ingin mendapatkan petunjuk atau bimbingan menyangkut berbagai masalah praktis, pendapat, dan hal-hal yang berkaitan dengan penentuan pilihan, dan mencari pengetahuan dan menambah wawasan.

Motif terakhir dalam menonton drama korea adalah motif Personal Identify dan Individual Psychology. Dalam motif ini, faktor identitas diri sebagai remaja juga mempengaruhi latar belakang untuk menonton drama Korea. Motif utamanya adalah agar dapat merasa percaya diri. Remaja berminat menonton drama korea dengan niat untuk meningkatkan rasa percaya diri. Dengan menonton drama Korea, remaja merasa tidak ketinggalan jaman karena mengikuti tayangan drama Korea yang ada, yang pada akhirnya berpengaruh pada rasa percaya diri, juga untuk menentukan perilakunya ketika berinteraksi dengan orang lain. Dalam hal identitas personal, seperti menambah kepercayaan diri dan kesenangan pribadi, memang salah satu motif penonton dalam menonton drama korea. Temuan penelitian yang berhubungan dengan motif *personal identify dan individual psychology* yang melatarbelakangi penonton menonton drama korea cenderung bersesuaian dengan teori yang dikemukakan McQuail, Blumber, dan Brown yang menyatakan bahwa motif *personal identify dan individual psychology* adalah motif yang bertujuan untuk

memperkuat atau menonjolkan sesuatu yang penting dalam kehidupan atau situasi khalayaknya itu sendiri.

## KESIMPULAN

Berdasarkan temuan dan analisis data penelitian, dapat ditarik kesimpulan bahwa motif remaja Surabaya menonton drama Korea di televisi ada 4 (empat); (1) motif informasi yang diketahui dari motif remaja Surabaya menonton drama Korea di televisi, yaitu motif untuk memuaskan rasa ingin tahu dan mendapatkan suatu informasi yang dapat dijadikan pembelajaran dalam kehidupan sehari-hari; (2) motif identitas personal dan psikologi individu remaja Surabaya menonton drama Korea di Televisi karena ingin mendapatkan gambaran mengenai bagaimana berperilaku dan mencapai kepercayaan diri guna hidup bermasyarakat.; (3) motif integrasi dan interaksi sosial remaja Surabaya menonton drama Korean di televisi yaitu karena ingin mengetahui peran sosial apa yang bisa mereka ambil dalam masyarakat dan mempunyai bahan pembicaraan dengan teman; (4) motif hiburan remaja Surabaya menonton drama Korea di televisi yaitu motif untuk bersantai dan mendapatkan hiburan, meluapkan emosi yang kurang tersalurkan dan melupakan permasalahan yang terjadi di kehidupannya.

## DAFTAR PUSTAKA

- Baron, A. Robert *et al.* *Social Psychology (Eleventh Edition)*. 2006. USA: Pearson Education. inc.
- Ebindra. 2008. *Motif Remaja Surabaya Menonton Film Yang Mengandung Unsur Pornografi (Film Porno)*. Surabaya: Universitas Airlangga.
- Effendi, Onong Uchayana. 1993. *Dinamika Komunikasi*. Remaja Rosda Karya, Bandung.
- Facebook, <http://facebook.com> diakses pada 3 Juli 2014.
- Hasan, Iqbal. 2004. *Analisis Data Penelitian dengan Statistik*. Bumi Aksara, Jakarta.
- Jurnal Nasional, <http://www.jurnas.com/emobile/6/2013-02-18/234663> diakses pada 5 Januari 2015
- Kompas, <http://tekno.kompas.com/read/2011/11/15/14212638/Survei.Orang.Indonesia.hanya.Online.2.Jam.per.Har> diakses pada 19 Juni 2014.
- Kompas, <http://nasional.kompas.com/read/2013/08/27/1920381/Matikan.Televisimu.Nak>, diakses pada 19 Juni 2014.
- Liliweri, Alo. 1999. *Memahami Peran Komunikasi Massa dalam Masyarakat*. Citra Aditya Bakti, Bandung.
- Mappiare, Andi. 1982. *Psikologi Remaja*. Usaha Nasional, Surabaya.
- McQuail, Denis. 1996. *Teori Komunikasi Massa Suatu Pengantar*. Erlangga, Jakarta.
- McQuail, Denis & Sven Windahl. 1995. *Communications Models*, Third Edition. Longman Publishing. New York.
- O'Saughnessy, Michael. 2006. *Media Culture & Society SAGE Publications* (London, Thousand Oaks and New Delhi), Vol. 28.

- Pramania, Prita. 2007. *Motif Menonton Film Indonesia Bertema Horor di Kalangan Penonton Bioskop 21 Di Surabaya*. Surabaya: Universitas Airlangga.
- Sarwono, Sarlito. 2007. *Psikologi Remaja*. PT. Raja Grafindo Persada, Jakarta.
- Singarimbun, Masri & Sofian Effendi. 1995. *Metode Penelitian Survey*. PT. Pustaka LP3ES Indonesia, Jakarta.
- Sobur, Alex. 2003. *Psikologi Umum*. PT. Setia Kawan, Bandung.
- Tuhu, [http://tuhu.blogspot.com/2005\\_12\\_01\\_archive.html](http://tuhu.blogspot.com/2005_12_01_archive.html), diakses 3 Juli 2014
- UKLI, <https://www.facebook.com/UnitedKpopLoversIndonesia> diakses pada 5 Januari 2015
- Umar, Priyanto. 2004. *Metode Penelitian Sosial: Populasi dan Sampel Penelitian*. Bumi Aksara, Jakarta.
- Werner, Severin & James Tankard, Jr. 1997. *Communication Theories*, Fourth Edition. Longman Publiser: USA.